



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 03 Februari 2021

Halaman: 1

Media: Merapi Hari: Rabu Tanggal: 03 Februari 2021 Halaman: 1

WARGA DI DEKAT SUNGAI DIIMBAU WASPADA

Banjir Lahar Mengancam, 16 EWS di Kota Yogya Berfungsi Baik

UMBULHARJO (MERAPI)- Warga bantaran sungai di Kota Yogyakarta, terutama di Sungai Code diimbau waspada dengan intensitas hujan yang cukup tinggi dalam beberapa hari ini. Mengingat dampak adanya La Nina dan aktivitas Gunung Merapi yang mengeluarkan awan panas sehingga berpotensi menimbulkan banjir lahar.

"Kami selalu pantau terus potensi bencana lahar dingin Gunung Merapi di sungai-sungai di kota. Karena Gunung Merapi sudah mengeluarkan awan panas dan kondisi musim hujan dengan La Nina," kata Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta, Nur Hidayat, Selasa (2/2).

Dia menjelaskan sudah menempatkan personel pemantau di sejumlah posko pemantau ke-

Banjir

tengah Kota Yogyakarta. Jika ketinggian permukaan sungai mengalami kenaikan akan dikomunikasikan melalui frekuensi radio dengan personel di bawah dan BPBD Kota Yogyakarta.

"Kalau di posko satu ketinggian air sudah naik 70 cm, biasanya setengah jam kemudian sampai di aliran sungai di Kota Yogya. Dari pantauan kami kemarin malam, ketinggian air sungai masih aman terkendali sekitar 30 cm. Jadi belum berpengaruh di aliran sungai di kota," terangnya.

Meski demikian masyarakat di bantaran sungai diminta tetap waspada pada musim hujan dan dampak La Nina. Dia menyatakan informasi mengenai ketinggian air sungai dan potensi lahar dingin diinformasikan setiap hari ke BPBD Kota Yogyakarta. Apabila mengalami kenaikan ketinggian air sungai akan disampaikan ke wilayah terkait.

iDi wilayah sudah kami informasikan untuk kesiapsiagaan dini di kawasan



MERAPI: ANTARA

Kepala BPPTKG Hanik Humaida.

tinggian sungai. Terutama di posko 1 di aliran Sungai Boyong di Ngatak Sinduharjo Ngaglik Sleman. Sungai Boyong menjadi hulu Sungai Code yang melintasi

*Bersambung ke halaman 9

bantaran sungai terutama Sungai Code. Termasuk Sungai Winongo dan Gajah Wong," imbuhnya.

Dia menyebut sudah mengecek 16 alat peringatan dini yang terpasang di bantaran sungai di Kota Yogyakarta. Dipastikan alat tersebut berfungsi dan berbunyi jika ada ketinggian air yang berpotensi bencana banjir untuk memberikan peringatan ke masyarakat sekitar. Selain itu menyiapkan Kampung Tangguh Bencana di Kota Yogyakarta.

iTerkait dampak La Nina juga bisa berpotensi hujan disertai angin dan pohon tumbang. Makanya kami jugaantisipasi dengan mempersiapkan prasarana penanganan dini di KTB seperti sensor dan kendaraan roda tiga. Kami bangun kewaspadaan masyarakat dan penanganan dini menghadapi bencana," tandas Hidayat.

Sementara itu Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG)

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Serius
2.	<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.		<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Hanik Humaida juga menyatakan hal yang sama. "Rekomendasi kami, di hulu-hulu sungai Merapi itu tidak aman karena sewaktu-waktu lahar itu akan turun karena sekarang musim hujan," katanya di Magelang, Selasa.

Ia menyampaikan hal tersebut saat mengunjungi Pos Pengamatan Gunung Merapi Babadan di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang bersama Deputi Bidang Pencegahan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Lilik Kurniawan.

Menurut dia, banjir lahar selain material yang baru juga ada material lama yang terbawa. Banjir lahar berpotensi di semua alur sungai yang berhulu di Merapi.

Ia menyebutkan material yang dikeluarkan saat erupsi pada 27 Januari 2021 sekitar 82.000 meter kubik.

"Memang material yang dilepas kecil, namun walaupun kecil harus terus di-

waspada, karena volume kubahnya masih tumbuh. Apalagi kalau lahar selain material yang baru juga ada material lama yang terbawa," katanya.

Deputi Bidang Pencegahan BNPB Lilik Kurniawan menuturkan berdasarkan informasi dari BMKG curah hujan tinggi terjadi pada Januari dan Februari 2021.

Berkaitan dengan banjir lahar seperti yang disampaikan Kepala BPPTKG, katanya materialnya tidak harus material yang baru. Jadi material lama juga bisa menjadi penyebab terjadinya banjir lahar karena curah hujan yang tinggi di bagian hulu.

"Hal ini yang memang harus diwaspadai oleh masyarakat yang tinggal di daerah sungai dan juga mereka yang melakukan aktivitas di sana, seperti wisata, penambangan, pencarian kayu, dan sebagainya," katanya.

Menurut dia, mereka harus berhati-hati saat ini, karena hujan bisa terjadi setiap saat walaupun informasinya su-

dah diperoleh dari BMKG.

"Sebenarnya sudah sejak 2010 kami dengan BPPTKG memasang alat peringatan dini (EWS) di beberapa titik, dengan informasi itu diharapkan memang nantinya yang ada di bagian tengah yaitu Kota Yogyakarta juga harus waspada, khususnya sungai-sungai yang masuk kota tersebut kanan kirinya berpenduduk padat, itu yang selalu diinformasikan," katanya.

Ia menyampaikan hal ini bagian dari sistem peringatan dini. Jadi sistem peringatan dini yang dibangun mulai dari pantauan kemudian dari pantauan itu BPPTKG nanti akan mengolah menjadi informasi dan informasi itulah yang kemudian disampaikan kepada pemerintah daerah dan masyarakat.

"Masyarakat sudah mengetahui apa yang mereka harus lakukan, kalau ada informasi itu mereka pergi ke tempat yang sudah direncanakan ke tempat evakuasi," katanya.

(Tri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005